

PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN METODE BERNYANYI PADA ANAK

Dedi Wahyudi¹, Basri¹, Nuryah¹, Dilla Viona Mahnara. S¹, Clara Arini Nur Azizah¹, Diah
Nurmala Vitaloka¹

¹) Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Email:

podoluhur91@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini berangkat dari kegiatan kolaborasi pengabdian dosen dan mahasiswa memberikan wawasan pengalaman dan pembelajaran yang sangat inspiratif. Pengalaman pengabdian di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Mengenal satu sama lain yang berbeda karakter dan pemikiran membuat kami saling mengerti satu sama lain, tuntutan kondisi yang mengharuskan untuk kompak bergerak dan solid. Berbaur dengan masyarakat sekitar yang menyambut dengan hangat, membuat kami menjadi lebih semangat untuk melaksanakan program kerja. Masyarakat desa yang kreatif dan produktif menambah decak kagum tim ketika mengabdikan di desa Pandansari Selatan.

Kata Kunci : Peningkatan, Kosa Kata Bahasa Inggris, Metode Bernyanyi

Abstract

This paper departs from collaborative activities of lecturer and student service providing insight into experiences and learning that is very inspiring. Service experience in Pandansari Selatan Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency. Getting to know each other with different characters and thoughts makes us understand each other, the demands of conditions that require us to move together and be solid. Mingling with the local community who welcomed us warmly, made us more enthusiastic to carry out the work program. The creative and productive villagers added to the admiration of the team when they served in the village of South Pandansari

Keywords: *Improvement, English Vocabulary, Singing Method*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Semua perguruan tinggi di Indonesia memiliki program pengabdian masyarakat yang harus dilakukan oleh semua dosen dan mahasiswa (Anak Agung Istri Andayani, Edhi Martono, dan Muhamad Muhamad, 2017)

Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pada pasal 24 ayat 2 kalau:“ akademi besar mempunyai otonomi buat mengelola sendiri lembaganya selaku penyelenggaraan pembelajaran besar, riset ilmiah, serta dedikasi warga”.(Syahputra & Putra, 2020, hlm. 2)

Pengabdian adalah dilaksanakan langsung di lapangan guna mengabdikan diri melalui pemberdayaan masyarakat berdasarkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.(Khotimah dkk., 2016) Lokasi pengabdian adalah Pekon Pandansari Selatan.Setelah diadakanya observasi terhadap masyarakat di Pekon Pandansari Selatan masih ditemukan berbagai macam permasalahan. Permasalahan yang timbul disebabkan karena keadaan yang kompleks dalam masyarakat di desa Pandansari Selatan. Tim pengabdian meneliti celah solusi dari tiap permasalahan. Dengan keadaan masyarakat Kampung Pandansari yang kompleks maka permasalahan yang ada juga beragam, dimulai dari permasalahan dibidang agama, sosial, ekonomi dan wisata. Hal ini tentu menjadi concern kami dalam proses pengabdian.

Pengabdian merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian dari Tri Dharma. Dengan diadakannya pengabdian diharapkan dosen dan mahasiswa memperoleh informasi dan pengalaman praktis yang lebih matang dalam pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan tarap kehidupan masyarakat secara dari keadaan sebelumnya. Kesejahteraan, itulah yang menjadi tujuan pembangunan masyarakat.(Sirajuddin & Iksan, 2017).

Melalui aktivitas pengabdian ini diharapkan dosen dan mahasiswa sanggup berkontribusi dengan warga serta sanggup memahami area yang terdapat secara langsung dengan seluruh kasus yang sudah terjalin. Bersumber pada pertimbangan-pertimbangan yang terdapat hingga aktivitas pengabdian ini sangat berarti untuk dilaksanakan dilaksanakan (Dedi Wahyudi, Nasrul Hakim, Dan Ahmad Rofii, 2020).

Desa Pandansari Selatan adalah Salah satu Desa di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Memiliki penduduk sebanyak 3.245 desa ini merupakan salah satu pengasil Genteng dan juga kerajinan kayu terkenal di Pringsewu. Desa Pandansari Selatan memiliki luas lahan 358,719 Ha. Dengan jarak 3 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan 13 km dari pusat pemerintahan Kabupaten.

Batas Utara adalah Desa Sukoharjo IV, batas sebelah Selatan adalah desa Pandan Surat, batas sebelah Timur adalah desa Sukoharjo II, dan batas sbelah Barat adalah Panggung Rejo dengan total luas 358,719 Ha.

Dunia pendidikan adalah suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan cara pemberian pengetahuan atau yang disebut dengan pengajaran pada kehidupan seorang manusia yang dimulai sejak dini. Pengajaran sebagai pengetahuan yang diperoleh anak pertama kali adalah dengan memahami apa yang dilakukan orang tuanya baik gerak tubuh maupun bahasa yang diucapkan. Jadi anak akan secara langsung belajar melalui lingkungan sosialnya yakni lingkungan awal seorang anak berkembang. Anak akan berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan lingkungannya memahami diri sendiri dan orang lain melalui pengamatan, penglihatan, pendengaran, maupun pengalamannya sendiri, adalah satunya melalui bahasa (Santrock 1995, h.176). Menurut Jamaris (2012,78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.

Perkembangan kosakata anak merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting.

Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, maka semakin banyak juga kemampuan anak dalam menggunakan bahasa. Dengan mengembangkan penguasaan kosakata sejak kecil, maka secara perlahan-lahan anak menguasai kosakata, ini akan berpengaruh pada banyaknya kosakata yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa yang digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terjadi di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu anak belum mampu menguasai 2.500 kata, di desa tersebut anak hanya memiliki ± 100 kosakata bahasa Inggris. Pengajaran yang kurang menarik dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris dan guru hanya terpaku pada pengajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Setiap harinya anak hanya diberi pelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) tanpa adanya pengajaran kosakata bahasa Inggris. Di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan kosakata bahasa Inggris karena pembelajaran bahasa Inggris hanya 1 minggu sekali dengan metode pemberian tugas terhadap anak, jadi anak hanya diberikan lembar kerja dan anak mengerjakan tugas, seperti menghubungkan gambar dengan tulisan. Sehingga anak dalam kesehariannya belum mampu menguasai banyak kosakata bahasa Inggris. Stimulasi yang diberikan kepada anak belum mampu membuat anak menguasai kosakata bahasa Inggris karena anak hanya diberikan lembar kerja dan metode bercerita menggunakan buku cerita bahasa Inggris hanya seminggu sekali maka dari itu membuat kosakata anak sangat rendah karena stimulasi yang diberikan guru kurang.

Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu bernyanyi merupakan kegiatan yang paling penting bagi anak karena sarana pengungkapan pikiran dan perasaan Menurut kamitini dalam (Risaldy, 2016, h.90) Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak Bernyanyi

merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak karena anak mendapatkan rasa senang, dapat mengekspresikan perasaannya melalui nyanyian. Bernyanyi merupakan kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu, biasanya anak-anak sangat senang bernyanyi, bernyanyi merupakan kegiatan yang hubungannya dengan kehidupan sehari-hari (Suyanto 2015, h.114). Nyanyian adalah serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan irama dan nada tertentu. Dengan menyanyikan lagu guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari Bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat disenangi anak-anak, nyanyian merupakan serangkaian kata-kata yang dilagukan dengan nada tertentu dan biasanya ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan karena melalui bernyanyi anak-anak merasa senang, dapat mengekspresikan perasaannya melalui bernyanyi sambil menggerakkan badannya. Dalam kegiatan bernyanyi bagi anak juga anak-anak mendapatkan kosakata baru dan belajar lagu-lagu baru.

Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris memegang kunci sebagai bahasa internasional. Ahmad (2016:9) berpendapat bahwa bahasa Inggris merupakan alat komunikasi antar orang-orang di dunia untuk perdagangan, sosialbudaya, ilmu pengetahuan dan tujuan lainnya. Dengan Bahasa Inggris orang juga dapat dengan mudah mengakses sebagai informasi dan teknologi (Bussim, 2016:9). Peranan bahasa Inggris jika dikaji lebih jauh bisa sebagai penghubung antar Negara. Apalagi saat ini Indonesia merupakan negara yang berkembang di bidang industri, selain itu Indonesia pun akan mulai memasuki pasar bebas. Oleh karena itu, Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh masyarakat Indonesia sebagai penunjang komunikasi dengan orang asing yang ada di Indonesia. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris sedini mungkin harus diterapkan di

sekolahsekolah yang merupakan salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mengingat ke depan persaingan yang dihadapi dengan bangsa lain maka tamatan suatu sekolah selain harus mempunyai kompetensi produktif juga harus mempunyai kompetensi bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar yang dipakai secara internasional. Kenyataannya yang ada di dunia kerja, yaitu usaha dan dunia industri, bahwa penggunaan bahasa Inggris bagi tenaga kerja bukan hanya untuk memahami petunjuk, membaca manual ataupun memahami instruksi penggunaan peralatan lainnya, namun lebih pada penggunaan untuk berkomunikasi lisan, dan untuk bisa berkomunikasi secara baik harus menguasai kosakata yang memadai pula.

Pada umumnya komponen bahasa Inggris terdiri dari tiga komponen yaitu grammar (tata bahasa), Vocabulary (kosakata), dan pronunciation (pelafalan). Salah satu target pembelajaran bahasa Inggris yang mutlak diperlukan adalah dalam hal penguasaan Kosakata. Dalam hal ini target yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peningkatan kosakata sesuai target capaian sekolah dan pemahaman makna dari kosakata tersebut. Diharapkan setelah lulus dari sekolah dasar, siswa sudah mempunyai kemampuan pengucapan kosakata yang memadai dan mampu memahami bacaan yang sederhana maupun melafalkan dialog sehari-hari. Kosakata merupakan kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Penguasaan kosakata merupakan hal terpenting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, Karena pembelajaran bahasa Inggris tidak mungkin siswa untuk membaca, menulis, dan berbicara bahasa Inggris atau bahasa asing tanpa mempunyai pengetahuan kosakata yang cukup. Mempelajari kosakata baru tidak hanya mengingat bentuk kata tetapi juga mengerti arti dari kosakata baru tersebut.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini berbasis *Participatory Action Research* yaitu salah satu model pengabdian masyarakat. *Participatory*

Action Research telah diperkenalkan untuk membedakan pendekatan-pendekatan yang berupa riset aksi dengan fokus yang berbeda tentang partisipasi masyarakat dalam proses penelitian (Deden Sudirman, 2013).

PAR adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan riset aksi. Atau suatu proses kelompok sosial yang berusaha melakukan studi masalah yang sedang dilakukan secara ilmiah untuk mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi dari kegiatan yang mereka lakukan. Dalam rangka untuk mendukung kondisi perekonomian masyarakat Kampung Badransari melalui destinasi wisata maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR atau *Participatory Action Research* adalah model penelitian yang dilakukan secara partisipatif yang melibatkan aktivitas perilaku sebagai hasil dari proses penelitian, yakni penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Novena Ade, 2019). PAR adalah penelitian yang melibatkan aksi semua pihak yang terlibat dalam meneliti secara bersama dan aktif dengan tindakan untuk mengidentifikasi masalah kemudian mengubah dan memperbaiki masalah yang ditemukan tersebut (Suwartiningsih, 2015).

PAR merupakan metode yang menuntut seorang peneliti untuk lebih kritis dalam menanggapi data yang didapatkan di lapangan (P. Reason, and H. Bradbury, 2008). Metode ini digunakan untuk membuat masyarakat dampingan sebagai dampingan obyek, akan menjadikan mereka sebagai subjek penelitian (Abdul Bashith, 2015).

Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap masyarakat untuk mematangkan pengetahuan. Sementara pelaksanaan PAR dilakukan dengan cara sesuai dengan spesifikasi kaidah dan prinsip yang ada, yaitu dengan melibatkan masyarakat serta masyarakat. Ada enam jenis pendekatan ketika mempelajari metode penelitian perilaku partisipatif: fokus formatif, perbaikan sistem, pemecahan masalah, analisis model, dan kesadaran kritis. Penelitian yang kami lakukan sebagai bagian dari kegiatan ini ditujukan untuk pemecahan masalah dan peran partisipasi siswa. Hal itu dilakukan karena dinilai paling relevan dengan upaya pemberdayaan

masyarakat (Ali Muhtarom, 2019).

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan maka pendekatan yang digunakan adalah:

1. memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.
2. Mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.
3. Menggunakan pendekatan kelompok juga, kemitraan bisnis antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguntungkan dan memajukan kelompok (Munawar Noor, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan bahasa Inggris merupakan kegiatan pengabdian ini. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan untuk individu agar memilih, mempersiapkan diri serta memangku jabatan agar mendapat kemajuan dalam jabatannya (Yulian, 2022) Bimbingan juga berarti proses pendidikan yang teratur dan sistematis dalam membantu pertumbuhan anak atas kekuatan dalam menentukan dan mengarahkan hidup, yang dapat memperoleh pengalaman yang memberikan manfaat untuk masyarakat (Ahmad Budiono, 2016).

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang ditakuti dan menjadi momok bagi anak-anak karena dianggap terlalu sulit dipelajari dan dipahami. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat anak-anak dalam mempelajari Bahasa Inggris dan sulitnya mendapatkan pelajaran tambahan diluar sekolah.

Program diprioritaskan kepada anak-anak Desa Pandansari Selatan untuk dapat memahami dan mencintai pelajaran Bahasa Inggris, karena melihat kurangnya minat mereka dalam pelajaran Bahasa Inggris. Sasaran dan targetnya program ini adalah anak-anak Desa Pandansari Selatan memiliki minat untuk belajar Bahasa Inggris setiap Sabtu dan Minggu selama masa pengabdian jam 13-14.

Kegiatan pengabdian berupa Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada anak Usia 5-7 Tahun di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo,

Kabupaten Pringsewu ini berupaya sebuah upaya pemberdayaan. Upaya dalam KBBI adalah usaha dan ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar masalah, dan lainnya (Indrawan WS, 1999). Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar khususnya dalam penguasaan kosakata yaitu dengan metode bernyanyi. Bernyanyi adalah metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Suryani Kartika dan M. Samsul Khaeri, 2020).

Bidang penunjang yang tim ambil sebagai program KPM di desa Pandansari Selatan selama 40 hari yaitu upaya meningkatkan kosakata anak usia 5-7 tahun dengan metode belajar ini karena anak-anak pada usia tersebut lebih gemar belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan, seperti menyanyi. Dan kebanyakan dari mereka sulit untuk menghafal kosakata melalui cara yang monoton. Jadi tim memilih untuk melakukan bimbingan belajar yang dapat menjadi alternatif sekaligus jembatan bagi anak-anak di desa Pandansari Selatan dalam belajar bahasa Inggris yang mudah diingat.

Untuk memudahkan analisis permasalahan desa satu per satu, dapat dilakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Treats). Teknik analisis SWOT adalah cara yang mudah untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan dalam setiap masalah. Masalah dapat menggali kekuatan atau kemungkinan yang ada untuk menemukan kelemahan yang ada. Adapun gambaran desa menurut metode SWOT adalah sebagai berikut: Strength, Ada semangat dan antusiasme anak-anak untuk belajar bahasa Inggris. Weaknes, Anggapan bahwa belajar bahasa inggris merupakan hal yang amat sulit. Opportunities, Beranggapan bahwa belajar bahasa Inggris kurang penting. Threats, Kurang rutin belajar Bahasa Inggris.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian

Fokus program berupa bimbingan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Mengajari anak-anak SD tentang kosakata di lingkungan sekolah, rumah dan sekitar, melatih berhitung menggunakan Bahasa Inggris serta mengajari anak Bahasa Inggris kosakata dengan tema lingkungan baik dengan metode bernyanyi ataupun hafalan, di posko KPM IAIN metro di desa Pandansari Selatan, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Pringsewu.

Program diprioritaskan kepada anak-anak desa Pandansari Selatan untuk dapat memahami Bahasa Inggris dan membantu kesulitan belajar Siswa dengan Tema Lingkungan dan dapat meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak di Desa Pandansari khususnya meningkatkan Sakatata melalui metode barnyanyi pada anak usia 5-7 tahun di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Pembangunan berwawasan lingkungan hidup merupakan upaya sadar dan terencana yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumber daya, ke dalam proses

pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi mendatang (*Anggieta Dwi Septiani Dan Nany Yuliastuti, Perwujudan Kelurahan Ramah Lingkungan, (Jurnal Pengembangan Kota, Volume 3 No. 2, 2015), H. 122-123, t.t.*).

Faktor Pendukung kegiatan pengabdian di Desa Pandansari Selatan yaitu: tim mendapatkan respon yang baik dari bapak kepala Desa Pandansari Selatan dan juga seluruh warga Desa Pandansari Selatan; Tim juga mendapat masukan dari Aparatur Desa dan beberapa warga tentang kegiatan yang akan tim laksanakan; dan anak-anak desa Pandansari senang kita ada di desa mereka. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan tim di Desa Pandasari Selatan. Kesiapan dan kematangan program-program yang tim miliki juga menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan KPM ini. Kemudian, dalam menjalankan kegiatan menemui hambatan untuk melayani masyarakat Desa Pandasari Selatan, tidak dapat dicapai, tetapi berarti waktu yang diberikan kepada tim tidak cukup untuk membawa perubahan besar. dalam tatanan sosial masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan kolaborasi pengabdian dosen dan mahasiswa di Desa Pandasari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Pringsewu, mendapat tanggapan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga dan aparat desa setempat.
2. Secara keseluruhan, pengabdian berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa kendala, program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Penyampaian kepada masyarakat pada dasarnya tidak hanya memberikan dukungan dan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga memberikan dampak positif bagi keberadaan kita baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa, Anda harus

menjadi motivator dan panutan yang baik bagi warga Desa Pandasari Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, "Entrepreneurship Education Practice For Womens Empowerment At Kanigoro Pagelaran Malang," 2015, 11.
- Ahmad Budiono, "Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Behavior Dalam Mengatasi Kebencian Seorang Anak Kepada Ayahnya Di Perumahan Pondok Jegu Trosobo Sidoarjo," diglib.uinsby.ac.id
- Ali Muhtarom, "Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 18, no. 2 (8 Februari 2019): 259, <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>.
- Anak Agung Istri Andayani, Edhi Martono, dan Muhamad Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Kethanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 23, no. 1 (18 April 2017): 6, <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>.
- (Anggieta Dwi Septiani Dan Nany Yuliasstuti, *Perwujudan Kelurahan Ramah Lingkungan*, (Jurnal Pengembangan Kota, Volume 3 No. 2, 2015), H. 122-123, t.t.)
- Deden Sudirman, "Internalisasi Nilai Kerjasama Pada Kuliah Kerja Mahasiswa Berbasis Participatory Action Research Sebagai Upaya Mewujudkan Kepedulian Sosial," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*
- Dedi Wahyudi, Nasrul Hakim, Dan Ahmad Rofii, "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ceringin Asri Dalam Mengembangkan Potensi Desa," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1 (2020 (dedi, nasrul dan ahmad 2020)): 20–35.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 1999), 568.
- Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," no. 2 (2011): 96.
- Novena Ade, "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali,"
- P. Reason, and H. Bradbury, "The Sage Handbook Of Action Research : Participative Inquiry and Practice" (California : Sage, 2008). Hal.1
- Suryani Kartika dan M. Samsul Khaeri, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas IA MI Nurul Anwar Kota Bekasi," *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 03, Nomor 01, April 2020*.
- Suwartiningsih, Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Paradigma Vol. 2, No. 1, 2015), h.3.
- Yulian, "Pengertian Bimbingan Menurut para Ahli," <https://id.scribd.com/document/465387192/Pengertian-bimbingan-menurut-pra-ahli> diunduh pada 29 Juli 2022.
- Sya'haya, S., & Nova Iyos, R. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* Griff) terhadap Penyembuhan Hemoroid. *Jurnal Majority Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5, 155–160.
- Ulima, B. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Hemoroid Pada Usia 21-30 Tahun Jurnal Media Medika Muda [Karya Tulis Ilmiah]*.
- Van Tol, R. R., Kleijnen, J., Watson, A. J. M., Jongen, J., Altomare, D. F., Qvist, N., Higuero, T., Muris, J. W. M., & Breukink, S. O. (2020). European Society of ColoProctology: guideline for haemorrhoidal disease. *Colorectal Disease*, 22(6), 650–662. <https://doi.org/10.1111/codi.14975>
- Yusril Maulana, R., & Samudro Wicaksono, D. (2020). *Efek Antiinflamasi Ekstrak Tanaman Pagoda Terhadap Hemoroid*. h

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>